

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi pada saat ini, manusia yang diperlukan atau dibutuhkan bukan sekedar mereka yang mampu memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan tertentu. Di Zaman era globalisasi manusia dituntut agar lebih aplikatif memanfaatkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Menurut undang-undang No 20 Tahun 2003 (Syahrudin dan Gafar, 2023: 28) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual serta keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menghadapi tantangan tersebut. Pendidikan adalah proses yang dilakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, H. Horne (Yumriani, 2021: 4). Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan adalah upaya atau pencegah resiko serta alat yang bisa

membantu meningkatkan kualitas hidup manusia secara berkelanjutan. Untuk itu pendidikan pada saat ini diharapkan agar mampu mengembangkan siswa untuk berpikir kreatif, fleksibel, memecahkan masalah dan keterampilan yang diperlukan ketika sukses dalam dunia berkerja.

Fungsi pendidikan merujuk pada sumbangan pendidikan terhadap perkembangan dan pemeliharaan pendidikan pada tingkat sosial yang berbeda. Pada tingkat individual pendidikan membantu siswa dalam belajar, cara belajar dan membantu guru dalam mengajar. Salah satu persoalan dalam berbagai masalah bangsa dalam menghadapi tantangan masa depan adalah masalah peningkatan mutu kemampuan terutama didalam belajar. Kemampuan siswa dalam belajar bisa diukur dalam penyelesaian Soal IPAS berbasis PISA yang akan dijadikan suatu gambaran baik atau tidaknya suatu kualitas pendidikan khususnya untuk siswa di sekolah dasar oleh karena itu diharapkan seseorang harus memiliki kesadaran untuk belajar sepanjang hayat. PISA adalah studi yang dikembangkan oleh beberapa negara maju di dunia yang tergabung dalam *the Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), Syahri (2020: 261). PISA dilakukan setiap tiga tahun sekali oleh Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD).

Berdasarkan data yang didapatkan dari OECD, Indonesia dalam *program for international student assessment* (PISA) adalah studi internasional yang menilai kualitas sistem pendidikan dengan mengukur

hasil belajar yang esensial untuk berhasil di abad ke 21. PISA mengukur literasi membaca, matematika, dan sains pada murid yang berusia 15 tahun. PISA diselenggarakan setiap 3 tahun oleh OECD, Pada tahun 2022 PISA diikuti oleh 81 negara yang terdiri dari 37 negara OECD dan 44 negara mitra. Indonesia mengikuti PISA sejak pertama kali diselenggarakan pada tahun 2000. Keikutsertaan dalam PISA memungkinkan Indonesia memantau kualitas pendidikan dari waktu ke waktu, dan membandingkannya dengan negara lain. Hasil PISA 2022 menunjukkan penurunan hasil belajar secara internasional akibat pandemi. Meski begitu peringkat Indonesia di PISA 2022 naik 5-6 posisi dibanding 2018.

Dari hasil tersebut bahwa kemampuan sains siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama dkk (Rosnawati, 2023: 105) yang menunjukkan bahwa siswa masih belum mampu berliterasi sains dengan baik, hal ini dibuktikan dengan rendahnya skor yang diperoleh dalam mengerjakan soal-soal literasi sains. Hasil yang kurang memuaskan dalam PISA ini jika tidak ada tindak lanjut bisa membuat Indonesia kalah bersaing dengan negara-negara lain di Asia Tenggara. Tujuan umum dari PISA adalah untuk menilai sejauh mana siswa berusia 15 tahun di negara OECD (dan negara lainnya) telah memperoleh kemahiran yang tepat dalam membaca, matematika dan ilmu pengetahuan untuk membuat kontribusi yang signifikan terhadap masyarakat mereka, Syahri (2020: 261).

Melalui penelitian ini, siswa diuji untuk menyelesaikan soal-soal PISA. Dalam penyelesaiannya soal-soal tipe PISA menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi dan siswa perlu dibiasakan untuk menyelesaikan soal-soal yang menuntut berpikir tinggi. Dalam sumber yang sama, dijelaskan bahwa membiasakan siswa mengerjakan soal-soal tipe PISA akan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Alwi (Puspita, dkk. 2021: 181) Soal PISA dikembangkan berdasarkan empat konten, keempat konten tersebut meliputi, perubahan dan hubungan (*change and relationship*), ruang dan bentuk (*space and shape*), kuantitas (*quantity*) ketidakpastian dan data (*uncertainty and data*). Fokus penilaian PISA tidak hanya pada penguasaan materi kurikulum sekolah, tetapi meliputi penguasaan pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. Kualitas pendidikan yang baik akan sangat berpengaruh pada kemajuan di bidang ekonomi negara-negara. Hal ini terbukti dari studi PISA negara-negara yang berada pada peringkat atas memiliki ekonomi yang baik.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan saat PLP 2 pada tanggal 10 Agustus 2023 dikemukakan bahwa nilai rata-rata IPAS adalah sebesar 94, nilai yang digunakan sudah bagus akan tetapi guru masih menggunakan soal yang tersedia di buku pelajaran, pelajaran soal tersebut belum berkategori berbasis PISA. Buku-buku yang ada di sekolah dominan menekankan pada sains sebagai batang tubuh dan sangat sedikit sekali memuat sains sebagai cara berpikir dan interaksi sains, teknologi dan masyarakat. Hasil dari

wawancara dengan guru kelas, siswa belum berlatih menggunakan soal PISA dan guru juga belum memberikan soal-soal yang berbasis PISA kepada siswa. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang soal-soal IPAS berbasis PISA, peneliti mengadakan dan meminta siswa kelas IV untuk mengisi beberapa soal yang telah dirancang. Pengisian soal IPAS yang berbasis PISA yang peneliti berikan kepada siswa kelas IV adalah 59,33. Hal ini menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan soal berbasis PISA siswa lebih rendah. Hal ini dikarenakan siswa kurang terlatih menyelesaikan soal-soal yang memanfaatkan konsep yang telah ia miliki untuk diaplikasikan ke dalam permasalahan sehari-hari, hal ini disebabkan karena ketersediaan instrumen soal yang masih terbatas. Setepu, dkk (2023: 3 Soal yang terkandung dalam PISA merupakan soal-soal yang menuntut proses berpikir tingkat tinggi (HOTS), Lebih jelasnya, soal dalam PISA dalam pengerjaannya menuntut kemampuan menganalisis (*analysis*), mengevaluasi (*evaluation*) dan mencipta (*creation*). Maka dari itu dibutuhkan bentuk penilaian yang bisa mengukur kemampuan peserta didik sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Penelitian tentang pengembangan soal seperti ini juga sudah pernah dilakukan oleh putra, dkk (2023) hasil penelitian bahwa Instrumen tes literasi sains berbasis PISA untuk siswa sekolah dasar yang telah dikembangkan dinyatakan valid, reliabel dan praktis untuk digunakan untuk mengukur kemampuan literasi sains siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas 4. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Pengembangan Soal IPAS Materi Mari Kenali Hewan

Disekitar Kita Pada Makhluk Hidup Kelas 3 Berbasis PISA DI SD Negeri 09 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dapat dirumuskan masalah umum dan masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Umum

Adapun rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan Soal IPAS materi mari kenali hewan di sekitar kita pada makhluk hidup kelas 3 berbasis PISA di SD Negeri 09 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024?

2. Pertanyaan Masalah Khusus

- a. Bagaimana mengembangkan soal IPAS materi mari kenali hewan di sekitar kita pada makhluk hidup kelas 3 berbasis PISA di SD Negeri 09 Sintang tahun pelajaran 2023/2024?
- b. Bagaimana efektifitas soal IPAS materi mari kenali hewan di sekitar kita pada makhluk hidup kelas 3 berbasis PISA di SD Negeri 09 Sintang tahun pelajaran 2023/2024?
- c. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan soal IPAS materi mari kenali hewan di sekitar kita pada makhluk hidup kelas 3 berbasis PISA di SD Negeri 09 Sintang tahun pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan umum dan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan soal IPAS materi mari kenali hewan disekitar kita pada makhluk hidup kelas 3 berbasis PISA di SD Negeri 09 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Tujuan Penelitian Khusus

- a. Mendeskripsikan pengembangan soal IPAS materi mari kenali hewan di sekitar kita pada makhluk hidup kelas 3 berbasis PISA di SD Negeri 09 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024.
- b. Mendeskripsikan efektifitas Soal IPAS materi mari kenali hewan di sekitar kita pada makhluk hidup kelas 3 berbasis PISA di SD Negeri 09 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024?
- c. Mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan soal IPAS materi mari kenali hewan di sekitar kita pada makhluk hidup kelas 3 berbasis PISA di SD Negeri 09 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Khusus

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis hasil penelitian ini adalah diharapkan dapat dijadikan referensi bacaan khususnya yang berkaitan dengan

pengembangan soal IPAS berbasis PISA serta menjadi informasi bagi lembaga untuk dikembangkan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat menambah wawasan peserta didik dan sebagai alat untuk melatih kemampuan dibidang penyelesaian soal IPAS berbasis PISA.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi rujukan dalam membuat dan mengembangkan soal IPAS berbasis PISA dalam konteks, konten, proses dan aplikasi sains agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga kemampuan peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk peneliti lain yang ingin meneliti pengembangan soal berbasis PISA terutama dalam bidang IPAS dan dijadikan acuan untuk pengembangan dalam konteks dan konten yang berbeda.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa sintang

Hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangan dan referensi bacaan bagi siswa-siswi program studi pendidikan guru sekolah dasar.